

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam keunikan dan ciri khas pada setiap daerahnya yang terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke. Keunikan tersebut tertuang dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk flora yang merupakan ciri khas Indonesia yaitu *Rafflesia Arnoldii*. *Rafflesia Arnoldii* merupakan salah satu tumbuhan yang dilindungi di Indonesia dan menjadi ciri khas dari daerah Bengkulu.

Penamaan bunga raksasa ini tidak terlepas oleh sejarah penemuannya pertama kali pada tahun 1818 di hutan tropis Bengkulu (Sumatera) di suatu tempat dekat Sungai Manna, Lubuk Tapi, sehingga Bengkulu dikenal di dunia sebagai The Land of *Rafflesia* atau Bumi *Rafflesia*. Penamaan bunga *Rafflesia Arnoldii* didasarkan dari gabungan nama Thomas Stamford Raffles sebagai pemimpin ekspedisi dan Dr. Joseph Arnold sebagai penemu bunga. Selain itu terdapat pula huruf Kaganga yang menjadi ciri khas dari Bengkulu yang bermotif kaligrafi. Huruf Kaganga merupakan bahasa dari tanah Rejang yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya.

Kedua ciri khas Bengkulu di atas, yaitu *Rafflesia Arnoldii* dan huruf Kaganga disatukan dalam batik yang bernama Batik Besurek. Pada umumnya, batik ini berciri khas kaligrafi dengan perpaduan bunga *Rafflesia* sebagai motifnya yang merupakan simbol khas Bengkulu. Kain tradisional menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus dilestarikan. Namun seiring berkembangnya zaman, maka salah satu akibatnya budaya tradisional lambat laun terkikis oleh budaya asing yang lebih modern. Motif yang ada pada batik Besurek tersebut menjadi inspirasi dalam perancangan koleksi *Ready to wear deluxe* “Inscribed”.

Pengemasan dalam bentuk modern koleksi *Ready to wear Deluxe* “Inscribed” diwujudkan melalui penggabungan motif dan ciri dari *Rafflesia Arnoldii*. sebagai tema utama dengan tema yang diambil dari Trend Forecast 2017/2018 “Grey Zone”. Tema ini dinamakan “Grey Zone” sebagai visualisasi dari sebuah masa, yakni kita kehilangan kemampuan untuk membedakan benar dan salah atau hitam dan putih. Peleburan batas antara hitam dan putih, standar penilaian beralih pada subyektivitas

pembuat keputusan tersebut. Karena itu, meski didominasi oleh kegelapan yakni kebenaran atau kesalahan menjadi sesuatu yang relatif dan abu-abu namun bukan berarti tidak ada warna atau harapan yang mungkin muncul akibat adaptasi kemanusiaan kita terhadap masa yang tidak terlalu memberikan kecerahan harapan dan stabilitas sistem kehidupan. Tema yang diambil yaitu “Vigilant” dengan subtema “Post-Dynamic”. Tema “Vigilant” merepresentasikan paduan yang selaras antara kehidupan masa lalu dan tuntutan masa kini. Ciri kuat dalam tema ini adalah perpaduan kontras namun tenang, antara gaya konservatif dengan modern, gaya timur dengan barat, kesederhanaan dan kemewahan. Ditampilkan melalui bentuk-bentuk *basic* dan potongan yang sederhana, dengan dominasi warna-warna kalem, serta tekstur yang alami, sedangkan konsep dasar Post-Dynamic adalah keseimbangan dari sesuatu yang asimetris dengan warna yang cenderung tenang dan hanya bersifat aksen, memiliki konsep yang statis namun dinamis dengan permainan komposisi asimetris yang tenang, serta modern. Tema ini disesuaikan dengan koleksi busana kali ini sebagai sumber inspirasi warna dan filosofi tema.

Dari berbagai inspirasi di atas maka koleksi *Ready-To-Wear Deluxe* ini ditujukan bagi masyarakat urban, khususnya wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 20-35 tahun yang berkarakter *smart, elegant, feminine* dan berwawasan modern namun menghargai budaya lokal. Koleksi busana bersiluet H dan A yang unik untuk memberikan kesan modern bagi pengguna busana. Motif dekoratif berupa motif *Rafflesia Arnoldii* khas Bengkulu pun diaplikasikan pada busana melalui perpaduan teknik *silk painting*.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mengemas ciri khas bunga *Rafflesia Arnoldii* ke dalam bentuk yang lebih modern melalui teknik *silk-painting*?
2. Bagaimana membuat desain busana *Ready-To-Wear Deluxe* bertemakan ciri khas daerah Bengkulu yang berkesan modern, *elegant*, dan *feminine* bagi masyarakat urban?

3. Bagaimana memperkenalkan bunga *Rafflesia Arnoldii* sebagai ciri khas Bengkulu melalui koleksi busana *Ready-To-Wear deluxe* bagi masyarakat urban?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan dibuat untuk menjaga kesatuan dalam sebuah koleksi dan menjadikan desain busana tepat sasaran. Batasan perancangan dari koleksi ini yaitu sebagai berikut.

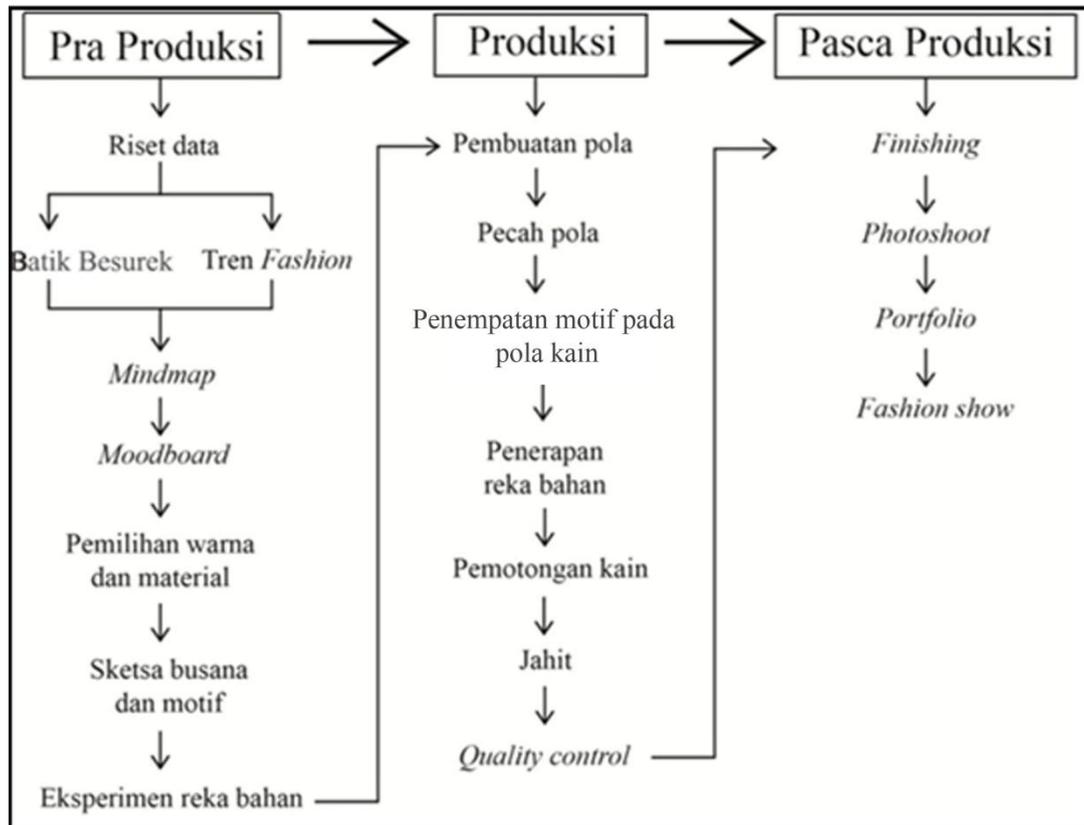
1. Tema besar yaitu keunikan *Rafflesia Arnoldii* sebagai ciri khas Bengkulu yang digabungkan dengan tren *Vigilant*, subtema *Post-dynamic*.
2. Material yang digunakan yaitu kain *taffeta* dan kain *organza*. Siluet busana modern diangkat dari tren 2017, bervolume dan memberi kesan *feminine*, memiliki unsur mengembang. Warna-warna yang dipakai dalam busana yaitu warna merah bata, merah muda dan *pearl white*. Warna merah bata dan merah muda terinspirasi melalui warna asli dan warna turunan dari bunga *Rafflesia Arnoldii*.
3. Teknik *silk painting* diterapkan untuk membuat motif *Rafflesia Arnoldii* pada kain yang melambangkan bahasa khas Bengkulu.
4. Target market yang dituju yaitu wanita berusia 20-35 tahun kalangan menengah ke atas dengan gaya hidup urban, berkarakter *smart*, modern, *elegant*, dan *feminine*.

1.4 Tujuan Perancangan

Ada pun tujuan perancangan koleksi busana *Ready-To-Wear Deluxe* yaitu sebagai berikut :

1. Mengemas motif Bunga *Rafflesia Arnoldii* ke dalam bentuk yang lebih modern melalui teknik *silk-painting* di atas kain *organza*.
2. Menyediakan busana *ready-to-wear deluxe* dengan ciri khas Bengkulu untuk wanita usia 20-35 tahun dengan gaya hidup urban, berkarakter *smart*, modern, *elegant*, dan *feminine*.
3. Memperkenalkan *Rafflesia Arnoldii* sebagai ciri khas Bengkulu di kalangan masyarakat luas, terutama di kalangan masyarakat urban.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan desain dan dapat memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori *fashion*, teori busana, teori pola jahit, teori reka bahan tekstil, dan teori warna.

BAB III Deskripsi Objek Studi, berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini, yaitu pembahasan tentang *Rafflesia Arnoldii* yang

menjadi inspirasi utama perancangan, tren Greyzone dengan tema Vigilant, subtema Post-Dynamic, dan target *market*.

BAB IV Konsep Perancangan, terbagi menjadi empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail, dan proses pengerjaan. Bab ini berisi tentang penjelasan konsep dan *image board*, ilustrasi busana, serta penjelasan desain dari setiap busana.

BAB V Penutup, berisi simpulan koleksi busana serta saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana, hingga nantinya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

